

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan kepelabuhanan memiliki peran penting dalam mendukung sistem transportasi laut dan distribusi logistik nasional. Pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat kapal bersandar, tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi yang menghubungkan arus barang melalui jalur laut dengan sistem distribusi darat. Dalam operasionalnya, pelabuhan melibatkan berbagai aktivitas logistik seperti pelayanan kapal, penyimpanan barang, serta kegiatan bongkar muat yang menjadi proses utama perpindahan barang dari kapal ke darat maupun sebaliknya. Penyelenggaraan kegiatan kepelabuhanan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran yang menjelaskan bahwa pelabuhan merupakan tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, serta kegiatan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran.

Seiring meningkatnya aktivitas perdagangan dan distribusi barang, peran pelabuhan dalam sistem logistik menjadi semakin strategis. Efektivitas kegiatan bongkar muat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja operasional pelabuhan karena berkaitan langsung dengan proses perpindahan barang dari kapal ke darat maupun sebaliknya. Proses bongkar muat yang efisien dapat meningkatkan produktivitas pelabuhan serta mempercepat distribusi barang dalam rantai pasok logistik (Soimun, 2025).

Kegiatan bongkar muat di pelabuhan melibatkan berbagai komponen operasional, seperti tenaga kerja bongkar muat, peralatan mekanis, serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional. Proses ini merupakan tahapan penting dalam aktivitas kepelabuhanan karena berkaitan langsung dengan pemindahan barang dari kapal ke dermaga maupun sebaliknya. Apabila kegiatan bongkar muat belum berjalan secara optimal, hal tersebut dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan kapal serta menghambat kelancaran operasional pelabuhan. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan bongkar muat yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional pelabuhan serta arus barang dalam sistem logistik (Rangkuti et al., 2025).

Selain faktor manajemen operasional, ketersediaan fasilitas dan peralatan bongkar muat juga memengaruhi kelancaran proses bongkar muat di pelabuhan. Peralatan seperti *crane*, *forklift*, dan alat angkut lainnya digunakan untuk mempercepat proses pemindahan barang dari kapal ke dermaga maupun sebaliknya. Penggunaan peralatan yang memadai serta didukung oleh pengoperasian yang sesuai prosedur dapat membantu memperlancar kegiatan bongkar muat. Oleh karena itu, kesiapan dan keandalan peralatan operasional menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung optimalisasi proses bongkar muat serta mengurangi waktu pelayanan kapal di pelabuhan (Setiono & Zhafier, 2022).

Perusahaan bongkar muat memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran arus barang di pelabuhan melalui kegiatan pemindahan barang dari kapal ke dermaga maupun sebaliknya sesuai prosedur operasional. Dalam pelaksanaannya, perusahaan harus mampu mengelola tenaga kerja, memanfaatkan peralatan secara optimal, serta menjalin koordinasi yang baik dengan pihak terkait. Pengelolaan operasional yang efektif akan memperlancar proses bongkar muat sehingga meningkatkan produktivitas pelabuhan dan kelancaran distribusi barang dalam sistem logistik (Arsyad *et al.*, 2024).

PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa bongkar muat dan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran arus barang di Pelabuhan Tanjung Priok. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan bertanggung jawab atas proses pemindahan muatan dari kapal ke dermaga maupun sebaliknya dengan memperhatikan kelancaran proses bongkar muat, kesiapan operasional, serta ketepatan waktu pelayanan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan bongkar muat dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menangani *volume* muatan sesuai dengan target operasional yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, data produksi bongkar muat dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menggambarkan aktivitas operasional perusahaan serta menjadi dasar dalam mengidentifikasi kondisi proses bongkar muat yang menjadi objek penelitian. Untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas operasional di PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta, berikut disajikan data produksi bongkar muat KM Labobar pada tanggal 15 Juli 2025 yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1.1 Data Produksi Bongkar Muat KM Labobar PT PBM Sarana Bandar Nasional

Data Produksi Bongkar Muat KM Labobar PT PBM Sarana Bandar Nasional						
Nama Kapal	Tanggal	Kegiatan	<i>Container</i> (Unit)	<i>General Cargo</i> (Ton/M3)	Target Waktu	Realisasi Waktu
KM Labobar	15 Juli 2025	Bongkar	13 (TEUs)	1.000 Ton	4 Jam	5 Jam
KM Labobar	15 Juli 2025	Muat	14 (TEUs)	-	4 Jam	5 Jam
Total			27 (TEUs)	1.000 Ton	8 Jam	10 Jam

Sumber: Data Perusahaan 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, kegiatan bongkar muat KM Labobar di PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta pada tanggal 15 Juli 2025 menghasilkan total 27 TEUs dan 1.000 ton *general cargo*. Meskipun seluruh muatan berhasil ditangani, realisasi waktu penyelesaian mencapai 10 jam, lebih lama dari target perusahaan yaitu 8 jam, sehingga terjadi keterlambatan selama 2 jam. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa salah satu kendala yang ditemukan adalah gangguan pada *ship's crane* (*crane* kapal) yang menghambat proses pemindahan muatan. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang turut memengaruhi kelancaran proses bongkar muat sehingga kegiatan operasional belum berjalan secara optimal.

Keterlambatan tersebut mengindikasikan bahwa ketidakefektifan proses bongkar muat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Fishbone* Diagram dengan pendekatan 6M, yaitu *Man*, *Machine*, *Method*, *Material*, *Measurement*, dan *Environment*, untuk mengidentifikasi akar penyebab permasalahan. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan guna mendukung optimalisasi proses bongkar muat di PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas kegiatan bongkar muat dari berbagai aspek operasional pelabuhan. Soimun (2025) membahas pelaksanaan proses bongkar muat dalam mendukung kelancaran distribusi barang, sedangkan Setiono dan Zhafier (2022) mengkaji peran peralatan bongkar muat terhadap kelancaran kegiatan operasional. Arsyad et al. (2024) juga menjelaskan pentingnya pengelolaan sumber daya dalam mendukung kelancaran arus barang di pelabuhan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pelaksanaan operasional bongkar muat dan faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran kegiatan bongkar muat. Penelitian yang secara khusus menganalisis akar penyebab ketidakefektifan proses bongkar muat menggunakan metode *fishbone* pada perusahaan bongkar muat masih relatif terbatas, khususnya di PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta.

Selain itu, kajian mengenai optimalisasi proses bongkar muat barang menggunakan metode *fishbone* pada perusahaan bongkar muat masih relatif terbatas, khususnya di PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta. Berdasarkan hasil observasi awal, perusahaan masih menghadapi berbagai kendala operasional, seperti gangguan pada *ship's crane*, keterbatasan peralatan pendukung, serta faktor-faktor lain yang berpotensi menghambat kelancaran proses bongkar muat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi akar penyebab ketidakefektifan proses bongkar muat menggunakan metode *fishbone* sehingga dapat dirumuskan upaya perbaikan yang sesuai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen operasional kepelabuhanan, serta menjadi bahan masukan bagi PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta dalam mengoptimalkan proses bongkar muat.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil telaah penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kegiatan bongkar muat memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran arus barang di pelabuhan. Kelancaran proses bongkar muat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sumber daya manusia, kondisi peralatan, metode kerja, material, pengukuran, serta kondisi lingkungan kerja. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi terhadap akar penyebab permasalahan secara sistematis agar faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektifan proses bongkar muat dapat diketahui sebagai dasar dalam menentukan upaya perbaikan.

PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta masih menghadapi berbagai hambatan operasional yang menyebabkan proses bongkar muat belum berjalan secara optimal. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan *ship's crane*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia, peralatan, metode kerja, material, pengukuran, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Fishbone* Diagram dengan pendekatan 6M untuk mengidentifikasi akar penyebab ketidakefektifan proses bongkar muat. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **"Optimalisasi Proses Bongkar Muat Barang Menggunakan Metode *Fishbone* pada PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta."**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Optimalisasi 6M Proses Bongkar Muat Pada PT PBM Sarana Bandar Nasional?
2. Apa saja Faktor-faktor kendala Optimalisasi Proses Bongkar Muat Barang Pada PT PBM Sarana Bandar Nasional dengan metode *fishbone*

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses bongkar muat barang di PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta menggunakan metode *fishbone*.
2. Untuk mengidentifikasi akar penyebab ketidakefektifan proses bongkar muat barang menggunakan metode *fishbone* di PT PBM Sarana Bandar Nasional Jakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen operasional dan logistik yang berkaitan dengan proses bongkar muat di pelabuhan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai optimalisasi proses bongkar muat barang melalui penerapan metode *Fishbone* dalam mengidentifikasi akar penyebab permasalahan operasional pada perusahaan jasa bongkar muat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai proses bongkar muat barang di pelabuhan serta penerapan

metode *Fishbone* dalam mengidentifikasi akar penyebab permasalahan operasional dan upaya optimalisasi proses bongkar muat. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di dunia kerja.

2. Bagi Program Studi:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta sumber informasi bagi mahasiswa maupun peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen operasional, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan.

3. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta sumber informasi bagi mahasiswa maupun peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen operasional, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan.